BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gunungkidul merupakan kawasan bukit kapur dan berbatu dan sering mengalami kekeringan setiap tahun, sehingga masyrakat maupun pemerintah berupaya untuk mengoptimalkan fungsi lahan salah satunya dengan membangun hutan rakyat. Hutan rakyat di Gunungkidul berkembang sejak lama yang di kelola secara tradisional oleh masyarakat dengan istilah pekarangan, tegalan dam wono. Hutan rakyat disamping memperbaiki lahan yang kritis juga membantu masyarakat dalam pendapatan disamping hasil pertanian. Desa Semoyo, yang terletak di Kecamatan Patuk Gunungkidul merupakan salah satu Desa yang ditetapkan sebagai Desa Kawasan Konservasi oleh Bupati Gunungkidul. Desa ini telah dianggap mampu menjaga kelestarian lingkungan.

Pengelolaan hutan rakyat di tegal maupun pekarangan memerlukan informasi mengenai struktur tegakan guna memahami ketersediaan pohon dalam jangka panjang sehingga pemanenan kayu dapat dilakukan dan hutan rakyat lestari. Informasi tentang struktur tegakan yang meliputi tingkat pertumbuhan pohon, penyusunnya, dan dinamika populasi jenis maupun kelompok jenis, sangat penting untuk diketahui sebagai dasar pengelolaan tegakan. Informasi ini dapat dipelajari dengan beberapa cara, antara lain dengan sebaran umur dan kelas tajuk dan dengan sebaran diameter tegakan (Soraya, 1999).

Sebaran diameter tegakan merupakan faktor potensial namun sederhana untuk dapat menggambarkan sifat-sifat pohon dalam tegakan hutan. Perhitungan sebaran diameter erat hubungannya dengan tempat tumbuh, komposisi tegakan, umur dan kerapatan tegakan sangat berguna untuk tujuan ekonomi dan biologi (Sadono dan Senawi, 1991).

Penelitian ini mengkaji struktur tegakan berdasarkan distribusi kelas diameter 4 jenis pohon yang dominan di Desa Semoyo yaitu jati (*Tectona grandis)*, mahoni (*Swietania macrhophylla*,) sengon (*Paraserienthes falcataria),*dan sonokeling (*Dalbergia latifolia roxb).* Kajian sebaran kelas diameter pohon adalah kajian mengenai struktur tegakan secara horizontal dari tegakan pohon. Hal ini penting dilakukan di Desa Semoyo sebagai penentu strategi tebangan yang berasaskan kelestarian. Tebangan di hutan rakyat Semoyo dilakukan dengan sistem tebang butuh yang belum menerapkan konsep kelestarian hasil berdasarkan kontinuitas hasil yang dapat diperoleh dari perhitungan pemanenan yang sebanding dengan pertumbuhan riap tanaman (Widiyanti, 2008).

B. Rumusan Masalah

Salah satu ciri struktur hutan rakyat adalah tingginya variasi hutan penyusunnya termasuk di dalamnya variasi diameter. Berbagai pola agroforestri pada hutan rakyat baik di tegal maupun pekarangan dilakukan oleh masyarakat Desa Semoyo antara lain pola campuran, pola lorong dan pola *trees along border*. Berbagai bentuk dan pola hutan rakyat akan memiliki karakteristik yang berbeda. Penelitian

ini dilakukan pada pola campuran. Pola campuran pada hutan rakyat diduga menyerupai karakter distribusi diameter pada hutan alam maupun hutan tanaman. Fungsi sebaran diameter akan digambarkan dalam bentuk model sebaran weibull. Fungsi sebaran diameter hutan rakyat pola campuran di Desa Semoyo belum diketahui. Jika diketahui karakter sebaran diameter maka karakteristik ini akan membatu dalam memahami perilaku dan membantu mengatur pengelolaan hutannya. Dengan demikian mempelajari pola sebaran atau karakteristik sebaran diameter ini akan membantu dalam melakukan edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan hutan yang lebih baik.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kecocokan sebaran diameter (*distribution fitting)* hutan rakyat dengan menerapkan model sebaran Weibull berparameter-3.
2. Mengetahui berbagai pola kurva sebaran diameter hutan rakyat pola campuran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah mengetahui pola sebaran horisontal hutan rakyat sehingga dapat digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan dalam merumuskan tindakan pengelolaan hutan rakyat untuk mencapai tujuan kelestarian dan kesejahteraan masyarakat.